PEMANFAATAN ZAKAT PADA MASA PANDEMI COVID-19

Nafisah Kuri'ain

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Azhar Gowa Makassar, Indonesia

Prodi Ekonomi Syariah

Email: naffisah2204@gmail.com

Abstrak

Sejak WHO menetapkan bahwa Covid-19 adalah pandemi, sejak itu pula Negara-negara di belahan dunia di hantui oleh kecemasan. Saat ini dunia sedang dalam kondisi yang tidak teratur. Terjadi kekacauan dalam berbagai bidang, termasuk dalam bidang ekonomi dikarenakan adanya wabah virus Covid-19 atau biasa di sapa virus korona. Yang awalnya wabah virus Covid-19 atau biasa di sapa virus korona. Yang awalnya bermula dari Wuhan, China, yang secara cepat menyebar ke banyak Negara, tak terkecuali Indonesia. Berbagai upaya kebijakan pemerintah Indonesia dalam menanggulangi peningkatan kemiskinan telah diterapkan. Sehingga pada kondisi seperti sekarang ini zakat di jadikan sebagai perangkat sumber pendanaan demi untuk menangani wabah Covid-19 yang dampaknya sangat jelas dalam bidang perekonomian masyarakat. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, ada beberapa langkah strategi yang dapat dilakukan oleh badan Amil Zakat. Majelis ulama Indonesia pun mengeluarkan Fatwa pada tahun 2020 nomor 23 tentang pendayagunaan zakat, infaq, dan sedekah yang di tujukan untuk menangani dampak yang di timbulkan.

Kata kunci: Covid-19, dampak pandemi pada perekonomian, pemanfaatan zakat

Pendahuluan

Membicarakan tentang zakat tidak lepas dari pembahasan tentang persepsi harta menurut Al-Qur'an, terutama tentang persepsi kepemilikan yang akan meringankan si pemilik harta untuk mengeluarkan sebagian hartanya sesuai dengan ketentuan Allah swt. Lalu Allah mengizinkan manusia untuk memiliki harta tersebut dengan cara yang sudah di tentukan. Yang berarti, jika kepemilikan harta tersebut di dapat dengan cara tidak sesuai dengan aturan Allah, maka orang

yang memiliki harta tersebut tidak berhak memilikinya. Seperti inilah persepsi kepemilikan harta dalam Islam yang berbeda dengan persepsi kepemilikan yang lainnya. Sehingga dapat di pahami bahwa harta kepemilikan seseorang terdapat kewajiban yang telah di tetapkan oleh Allah swt. dan terdapat pula hak orang lain yang keduanya sangat melekat pada harta tersebut.¹

Ciri harta yang berkah adalah dimana harta itu akan bertambah banyak, paling tidak di lihat dari segi dampak yang ditimbulkannya. Dengan berzakat, harta menjadi berkah dengan artian member rasa aman dan nyaman bagi si pemilik harta. Menjalankan kewajiban berzakat juga sang pemilik harta akan mendapatkan berkah karena lebih dekat dengan Allah swt di karenakan selalu bersyukur atas segala karunia yang telah Allah berikan. Harta yang senantiasa di zakatkan akan membantu si pemilik harta terhindar dari sikap rakus akan harta kepemilikannya, bahkan akan selalu berusaha untuk memberikan banyak manfaat bagi pemilik dan orang lain.

Islam mewajibkan setiap umatnya wajib berzakat bagi *muzakki* (orang yang wajib berzakat) dan di berikan kepada *mustahik* (kelompok yang berhak menerima zakat). Hal tersebut sesuai dengan rukun Islam ketiga yaitu membayar zakat. Setiap tahun, umat Islam dengan kondisi yang berkecukupan wajib memunaikan Zakat Fitrah di bulan Ramadhan. Zakat fitrah merupakan harta yang di dikeluarkan berupa beras atau uang sebagai bentuk pensucian harta dan jiwa, yang di berikan kepada masyarakat atau kelompok yang perekonomian/kebutuhannya kurang terpenuhi, seperti fakir dan miskin. Menurut pandangan ulama terdahulu, zakat di berikan kepada *mustahik* di akhir bulan Ramadhan yang bertujuan untuk membantu umat muslim yang termasuk ke dalam kelompok rentan bias ikut merayakan hari raya Idul Fitri.²

Terkait kondisi perekonomian saat ini, zakat dapat di gunakan sebagai alat sumber pendanaan dalam pencegahan dan pengendalian Covid-19. Akan tetapi, pengaplikasian zakat untuk hal tersebut tidak bias di gunakan secara bebas,namun harus bersumber pada patokan yang jelas supaya tidak keluar dari watas yang sudah menjadi *mujma' 'alaih* tentang *maṣārîf zakâh*.³

¹ Hijrah Saputra, "Zakat Sebagai Sarana Bantuan Bagi Masyarakat Berdampak Covid-19," *Al-Ijtima'i: International Journal of Government and Social Science* 5, no. 2 (2020): 161–75, <https://doi.org/10.22373/jai.v5i2.549>.

² Saputra.

³ Irfandi EZ dan Nurul Maisyal, "Pendayagunaan Zakat Untuk Penanggulangan Pandemi Covid-19 Perpektif Filsafat Hukum Islam," *Al - Muamalat: Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah* 5, no. 1 (2020): 1–26, <https://doi.org/10.32505/muamalat.v5i1.1849>.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data dari artikel dan perpustakaan. Menggunakan teknik deskriptif yang menjelaskan tentang dampak Covid 19 terhadap perekonomian dan pemanfaatan zakat pada masa pandemi dengan membuat gambaran dengan cara penyederhanaan data atau reduksi data, pemaparan/sajian data dan penarikan kesimpulan.

A. Pembahasan

1. Dampak Pandemi Covid 19

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa virus korona atau Covid-19 dikategorikan sebagai pandemic *global* dan penyebarannya sudah begitu luas hingga ke berbagai Negara termasuk Indonesia⁴. Semua ini terjadi di karenakan menyebar luasnya wabah virus Covid-19 dari Wuhan, China pada Oktober 2019 dan penyebarannya pun meluas dan sampai ke Indonesia pada Maret 2020 lalu. Saat ini Indonesia sedang tidak baik-baik saja. Banyak kekacauan yang terjadi dalam berbagai bidang. Virus Covid ini bukan hanya berdampak pada bidang kesehatan saja, salah satunya juga berdampak pada perekonomian Negara karena adanya pemberlakuan PSBB (Pemberlakuan Sosial Berskala Besar) yang menyebabkan semakin meningkatnya krisis ekonomi⁵.

Pandemi Covid 19 yang merupakan bencana non alam memiliki dampak yang luar biasa. Seperti yang di jelaskan sebelumnya bahwa salah satu bidang yang paling terdampak juga termasuk sektor ekonomi, secara khusus juga dalam lembaga keuangan zakat. Irfan Syuaqi Beik sebagai Direktur pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS mengungkapkan, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) atau *social distancing* di masa pandemi telah membatasi gerak

⁴ “Sikap dan Persepsi Masyarakat Berpendapatan Rendah terhadap Imbauan Jaga Jarak Studi Pada Masa Pandemi Covid-19 by Delfirman, Rudy G. Erwinsyah, Bilal Asadhanayadi (z-lib.org).pdf,” n.d.

⁵ EZ dan Maisyal, “Pendayagunaan Zakat Untuk Penanggulangan Pandemi Covid-19 Perspektif Filsafat Hukum Islam.”

masyarakat. Dengan demikian, jumlah pengumpulan zakat yang tersalur ke lembaga keuangan zakat akan berkurang⁶.

Keadaan tersebut membuat lembaga-lembaga Amil Zakat harus membiat program-program yang sesuai dengan keadaan saat ini, agar keberadaan lembaga masih tetap bermanfaat dan tetap berjalan dengan baik. Sebagaimana di katakana oleh Ketua Umum Forum Zakat, Bambang Suherman di mana lembaga-lembaga Amil Zakat ini, menerapkan rencana untuk membantu pemerintah menanggulangi pandemi. Oleh karena itu, hal ini penting supaya masyarakat mengetahui bagaimana menghadapi wabah yang bermula dari Wuhan, China, ini. Kegiatan yang dapat dilakukan seperti kampanye, menyemprot disinfektan di ruang publik, tempat-tempat ibadah dan lainnya.

Selain itu, lembaga Amil Zakat juga berusaha memenuhi permintaan untuk relawan pengurusan jenazah dengan melakukan perekrutan relawan serta menggelar pelatihan, dan menginstalasi perawatan di luar gedung Rumah Sakit (RS), seperti di halaman parkir. Lembaga zakat juga ikut berkontribusi dalam bidang ekonomi, sebagaimana yang telah dilakukan saat keadaan normal. Kegiatan inilah yang seharusnya menjadi perhatian kita bersama dan bagaimana strategi lembaga Amil Zakat menjaga kekuatan/keteguhan ekonomi keluarga. Seperti misalnya, membantu menyediakan sembako untuk masyarakat dan makanan siap saji. Dengan demikian, dampak pandemic terhadap pengelolaan zakat membuat pendapatan masyarakat yang menerima zakat menurun, termasuk masyarakat yang berstatus muzakki⁷.

2. Strategi Pemerataan Zakat Kepada Masyarakat yang Terdampak

Zakat merupakan salah satu ibadah yang diperintahkan oleh Allah Swt. Kepada umat manusia, dengan tujuan dan sasaran yang jelas berdasarkan Al-Qur'an dan al-hadis.⁸ Hidayat Nur Wahid selaku Wakil Ketua MPR beliau menghimbau umat Islam untuk menyegerakan menunaikan kewajiban membayar zakat maal dan zakat fitrah. Menurutnya, hal itu adalah sebagai bentuk

⁶ Irsyad Andriyanto, "Strategi Pengelolaan Zakat Di masa Pandemi Covid 19," *Walisongo* 19, no. No. 1, Mei (2011): 25–46.

⁷ Andriyanto.

⁸ Samsul, "Tujuan Dan Sasaran Zakat Dalam Konteks Ibadah Dan Muamalah," *IBEF: Islamic Banking, Economic and Financial Journal Volume 1*, Nomor 1, Desember (2020), h. 83-94 1, no. 1 (2020): 1–14.

ketaatan pada ajaran agama dan juga salah satu model solidaritas sosial khususnya di tengah pandemic seperti ini.⁹

Meningkatnya angka kemiskinan di Indonesia adalah salah satu dampak yang di resahkan dari wabah Covid-19. Di tengah pandemi seperti ini, banyak masyarakat yang berhenti bekerja karena harus isolasi mandiri di rumah, sehingga masyarakat tidak memiliki pendapatan lagi untuk memenuhi kebutuhan keseharian mereka. BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) membuat gagasan untuk mendorong gerakan zakat dalam menghadapi wabah Covid-19 atau virus korona.

10

Dana zakat sejatinya dapat dijadikan sebagai salah satu instrumen kesejahteraan masyarakat. Agar dapat terciptanya hal itu pelaksanaan dan pengelolaan zakat harus di awasi atau di perhatikan oleh pemerintah, dilakukan oleh petugas dengan rapih dan teratur, serta di pungut oleh orang wajib mengeluarkan untuk diberikan kepada orang yang berhak menerimanya. Menurut MUI, banyak warga yang membutuhkan bantuan di tengah wabah covid ini. Maka dari itu, mewajibkan umat Islam agar segera menunaikan zakat sesuai kondisi dan kebutuhan saat ini. Dalam rangka agar tetap mematuhi protocol kesehatan dari pemerintah, zakat di salurkan melalui daring atau online kepada badan atau Amil Zakat yang terpercaya.¹¹

MUI mengeluarkan Fatwa Nomor 23 Tahun 2020 tentang pemanfaatan zakat, infak, dan sodaqoh di gunakan untuk penanggulangan Covid-19.¹²

1. Pemanfaatan harta zakat untuk penanggulangan wabah Covid-19 dan dampaknya dan dampaknya, hukumnya boleh dengan dhawabith sebagai berikut:
 - a. Penyaluran harta zakat kepada mustahik secara langsung dengan beberapa ketentuan seperti;
 - 1). Mustahik termasuk salah satu golongan zakat, yaitu muslim yang fakir, miskin, amil, mualaf, yang terlilit utang, riqab, Ibnu Sabil, dan/atau fisabilillah.
 - 2). Harta zakat yang di salurkan boleh dalam bentuk uang tunai, makanan pokok, keperluan pengobatan, modal kerja, dan yang sesuai dengan kebutuhan mustahik

⁹ PONTAS.ID, "Pandemi Covid-19 Momentum Optimalisasi Pengumpulan dan Pendistribusian Zakat," n.d., <https://pontas.id/2021/05/06/pandemi-covid-19-momentum-optimalisasi-pengumpulan-dan-pendistribusian-zakat/>.

¹⁰ Saputra, "Zakat Sebagai Sarana Bantuan Bagi Masyarakat Berdampak Covid-19."

¹¹ Andriyanto, "Strategi Pengelolaan Zakat Di masa Pandemi Covid 19."

¹² "FATWA MUI: Dana Zakat Boleh Dioptimalkan untuk Penanganan Covid-19," [kompas.com](https://nasional.kompas.com/read/2020/04/24/11575671/fatwa-mui-dana-zakat-boleh-dioptimalkan-untuk-penanganan-covid-19?page=all), n.d., <https://nasional.kompas.com/read/2020/04/24/11575671/fatwa-mui-dana-zakat-boleh-dioptimalkan-untuk-penanganan-covid-19?page=all>.

3). Pemanfaatan harta zakat boleh bersifat produktif antara lain untuk stimulasi sosial ekonomi miskin yang terdampak wabah.

b. penyaluran harta zakat untuk kepentingan kemaslahatan umum, seperti:

- 1). Penerima manfaat termasuk golongan (asnaf) fisabilillah
- 2). Pemanfaatan dalam bentuk asset kelolaan atau layanan bagi kemaslahatan umum, khususnya kemaslahatan mustahik, seperti untuk penyediaan alat pelindung diri, disinfektan, dan pengobatan serta kebutuhan relawan yang bertugas melakukan aktivitas kemanusiaan dalam penanggulangan wabah.
- 3). Zakat maal boleh ditunaikan dan disalurkan lebih cepat (ta'jil al-zakah) tanpa harus menunggu satu tahun penuh (haul), apabila nisbah telah tercapai.
- 4). Kebutuhan penanggulangan wabah Covid-19 dan dampaknya yang tidak dapat di penuhi melalui harta zakat, dapat diperoleh melalui infak, sedekah, dan sumbangan halal lainnya.

BAZNAS menegaskan penyaluran bantuan untuk masyarakat yang terdampak virus korona tanpa memandang keyakinan. Bantuan secara sosial, kesehatan maupun ekonomi baik kepada masyarakat muslim maupun non muslim.¹³ Merujuk pada surat keputusan (SK) ketua Baznas No 64 tahun 2019 tentang pedoman pelaksanaan pendistribusian dan pendayagunaan zakat di lingkungan Baznas, tertulis bahwa di antara ansaf fakir adalah korban bencana alam dan bencana sosial, maka dapat meliputi orang beragama Islam dan non-Islam. Direktur Utama Baznas M Arifin Purwakananta mengatakan, dalam kemanusiaan banyak sekali yang membutuhkan saat terjadi bencana seperti saat ini.¹⁴

B. Penutup

Banyak kekacauan yang terjadi dalam berbagai bidang. Virus Covid ini bukan hanya berdampak pada bidang kesehatan saja, salah satunya juga berdampak pada perekonomian Negara karena adanya pemberlakuan PSBB yang menyebabkan semakin meningkatnya krisis ekonomi . Pandemi Covid-19 yang merupakan bencana non alam memiliki dampak yang luar biasa. Seperti yang di

¹³ Saputra, "Zakat Sebagai Sarana Bantuan Bagi Masyarakat Berdampak Covid-19."

¹⁴ "BAZNAS Tegaskan Bantuan Kemanusiaan Dapat Disalurkan kepada Muslim dan Non Muslim," n.d., https://baznas.go.id/Press_Release/baca/BAZNAS_Tegaskan_Bantuan_Kemanusiaan_Dapat_Disalurkan_kepada_Muslim_dan_Non_Muslim/507.

jelaskan sebelumnya bahwa salah satu bidang yang paling terdampak juga termasuk sektor ekonomi, secara khusus juga dalam lembaga keuangan zakat.

Dengan demikian, jumlah pengumpulan zakat yang tersalur ke lembaga keuangan zakat akan berkurang . Keadaan tersebut membuat lembaga-lembaga Amil Zakat harus membiat program-program yang sesuai dengan keadaan saat ini, agar keberadaan lembaga maisih tetap bermanfaat dan tetap berjalan dengan baik. Oleh karena itu, hal ini penting supaya masyarakat mengetahui bagaimana menghadapi wabah yang bermula dari Wuhan, China, ini. Kegiatan yang dapat di lakukan seperti kampanye, menyemprot disinfektan di ruang publik, tempat-tempat ibadah dan lainnya.

Oleh karena itu, lembaga zakat juga ikut berkontribusi dalam bidang ekonomi, sebagaimana yang telah dilakukan saat keadaan normal. Kegiatan inilah yang seharusnya menjadi perhatian kita bersama dan bagaimana strategi lembaga Amil Zakat menjaga kekuatan/keteguhan ekonomi keluarga. Dengan demikian, dampak pandemic terhadap pengelolaan zakat membuat pendapatan masyarakat yang menerima zakat menurun, termasuk masyarakat yang berstatus muzakki .

Daftar Pustaka

Andriyanto, Irsyad. “Strategi Pengelolaan Zakat Di masa Pandemi Covid 19.” *Walisongo* 19, no. No. 1, Mei (2011): 25–46.

“BAZNAS Tegaskan Bantuan Kemanusiaan Dapat Disalurkan kepada Muslim dan Non Muslim,” n.d.

https://baznas.go.id/Press_Release/baca/BAZNAS_Tegaskan_Bantuan_Kemanusiaan_Dapat_Disalurkan_kepada_Muslim_dan_Non_Muslim/507.

EZ, Irfandi, dan Nurul Maisyal. “Pendayagunaan Zakat Untuk Penanggulangan Pandemi Covid-19 Perpektif Filsafat Hukum Islam.” *Al - Muamalat: Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah* 5, no. 1 (2020): 1–26. <https://doi.org/10.32505/muamalat.v5i1.1849>.

kompas.com. “FATWA MUI: Dana Zakat Boleh Dioptimalkan untuk Penanganan Covid-19,” n.d.

<https://nasional.kompas.com/read/2020/04/24/11575671/fatwa-mui-dana-zakat-boleh-dioptimalkan-untuk-penanganan-covid-19?page=all>.

PONTAS.ID. “Pandemi Covid-19 Momentum Optimalisasi Pengumpulan dan Pendistribusian Zakat,” n.d. <https://pontas.id/2021/05/06/pandemi-covid-19-momentum-optimalisasi-pengumpulan-dan-pendistribusian-zakat/>.

Samsul. “Tujuan Dan Sasaran Zakat Dalam Konteks Ibadah Dan Muamalah.” *IBEF: Islamic Banking, Economic and Financial Journal Volume 1 , Nomor 1 , Desember (2020)*, h. 83-94
1, no. 1 (2020): 1–14.

Saputra, Hijrah. “Zakat Sebagai Sarana Bantuan Bagi Masyarakat Berdampak Covid-19.” *Al-Ijtima`i: International Journal of Government and Social Science* 5, no. 2 (2020): 161–75.
<https://doi.org/10.22373/jai.v5i2.549>.

“Sikap dan Persepsi Masyarakat Berpendapatan Rendah terhadap Imbauan Jaga Jarak Studi Pada Masa Pandemi Covid-19 by Delfirman, Rudy G. Erwinsyah, Bilal Asadhanayadi (z-lib.org).pdf,” n.d.